

# Nuansa

## Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam

Vol. 16 No. 1 Januari – Juni 2019

---

### Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Madura Berdasarkan Demografi Sebagai Dasar Penguatan Kompetensi Program Studi

**Fatati Nuryana**

*Institut Agama Islam Negeri Madura*

*fnuryana@gmail.com*

#### Abstrak:

Literasi keuangan merupakan salah satu kunci kesejahteraan masyarakat sebab akan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar terhindar dari kesulitan ekonomi dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Saat ini tingkat literasi keuangan masyarakat sangat rendah, khususnya literasi keuangan syariah sehingga perlu dibangun melalui perencanaan strategis dan langkah inisiatif berupa program aksi dengan melibatkan semua elemen masyarakat, khususnya stakeholders keuangan syariah dan regulator keuangan. Mahasiswa JEBIS IAIN Madura sebagai agen perubahan perlu dibekali pemahaman tentang literasi keuangan yang baik sehingga mampu memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa JEBIS IAIN Madura berdasarkan demografinya sebagai dasar evaluasi terhadap penguatan kompetensi jurusan. Penelitian ini mengikuti desain kuantitatif deskriptif dengan 174 sampel dari tiga prodi di JEBIS yaitu PBS, ES dan AS secara proporsional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling. Teknik analisis data menggunakan skor dan tabulasi silang antar variabel dan demografi responden dengan menggunakan software SPSS 21.

(Financial literacy is one of the keys of the society's welfare because it can give the society the knowledge and understanding that can make them avoid the economic difficulty and faults in finance management. Nowadays, the level of society's financial literacy is very low, especially Sharia financial literacy so that it is needed to form the strategic planning and initiative steps in the form of action containing all society's elements, moreover the Sharia's finance stakeholder and finance regulators. The JEBIS (Islamic Business and Economic Department) students of IAIN Madura as the agent of change need to be supported by understanding about good financial literacy so that they can educate the society about it. This study is trying to give a description about the Sharia's financial literacy level of the students in JEBIS IAIN Madura based on its demography as the basic evaluation to strengthen the faculty's competency. This research uses the descriptive quantitative design with 174 samples from three departments under JEBIS faculty; they are PBS, ES and AS proportionally. The sampling is done by the accidental sampling technique. The data analysis technique uses the score and cross tabulation between the variable and demography respondents using SPSS 21 software.)

#### Kata Kunci:

Financial iteration; Financial Management; Demographics

## Pendahuluan

*Market Share* keuangan syariah di Indonesia masih berada di bawah 5%. Salah satu sebab rendahnya *Market Share* perbankan syariah adalah masih rendahnya tingkat literasi keuangan (melek keuangan) masyarakat Indonesia tentang keuangan syariah. Sejumlah penelitian sejak 2004-2010 telah menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Sebagian besar masyarakat di dunia, khususnya kelompok miskin dan rentan, tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan (*financial service*). Secara sederhana kelompok rentan adalah kelompok yang lebih mudah terlanggar hak-haknya sehingga mereka lebih mudah menjadi korban (baik secara individu maupun kelompok) dikarenakan kekhususan/kekhasan yang dimilikinya.<sup>1</sup> Sebagai contoh, menurut CGAP (*Consultative Group to Assist the Poor*) dan Bank Dunia pada tahun 2010 sebanyak 2,7 milyar penduduk dunia tidak memiliki akses kredit, asuransi, dan tabungan.<sup>2</sup>

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.<sup>3</sup> Sedangkan literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah. Literasi keuangan akan mendorong *Sharia Financial Inclusion* (Inklusi Keuangan Syariah) yaitu keadaan dimana semua orang memiliki akses keuangan berupa kredit (pembiayaan), tabungan, pembayaran maupun asuransi dari lembaga keuangan formal. Konsumen produk dan jasa keuangan syariah diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah melainkan mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi

Penelitian Bank Dunia tentang literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa secara nasional akses ke sistem keuangan formal hanya menjangkau sekitar 52% dari total penduduk. Di sisi lain, terdapat 31% penduduk mengakses keuangan informal dan 17% penduduk yang mengalami keuangan eksklusif (tidak mengakses sistem keuangan). Dalam hal menabung, sebanyak 50% penabung menyimpan uangnya di sektor keuangan formal bank, 18% menyimpan di sektor informal seperti arisan, klub tabungan, dan kelompok dana bergulir, sementara 32% lainnya tidak memiliki tabungan. Dalam hal pinjaman, sebanyak 33% masyarakat cenderung memilih menggunakan sektor keuangan informal, seperti teman, keluarga, tetangga, majikan, dan rentenir dibandingkan dengan sektor keuangan formal yang hanya mencapai 17%, sedangkan 40% penduduk tidak memiliki akses terhadap produk dan jasa keuangan baik formal maupun informal.<sup>4</sup>

Hasil survey nasional OJK tahun 2013 terhadap 8.000 responden dari 20 provinsi di Indonesia menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat secara umum sebesar 21,84 persen. Survey yang sama dilakukan kembali tahun 2016 terhadap 9.680 responden di 34 provinsi di Indonesia menunjukkan adanya kenaikan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yaitu sebesar 29,66 persen.<sup>5</sup>

Literasi keuangan di kalangan mahasiswa kampus berdasarkan penelitian Chen dan Volpe pada tahun 1998 di California dan beberapa negara lainnya dengan jumlah responden sebanyak 924

---

<sup>1</sup> Nathalina Naibaho, "Kelompok Rentan sebagai Korban: Akses terhadap Reparasi dan Kompensasi?", dalam [www.linkedin.com](http://www.linkedin.com) diakses tanggal 20 Juli 2017

<sup>2</sup> Rakhmindyanto dan Syaifullah, "Keuangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan", dalam [www.kemenkeu.com](http://www.kemenkeu.com) diakses tanggal 21 Juli 2017.

<sup>3</sup> OJK, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017)", dalam <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-%28Revisi-2017%29-%28SNLKI%20%28Revisi%202017%29.pdf> diakses tanggal 21 Juli 2017

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 2

<sup>5</sup> <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/251>, diakses pada tanggal 26 Juli 2017

mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53% mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar.<sup>6</sup>

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Kunt, Klapper dan Randall pada tahun 2013 yakni bahwa umat Muslim secara signifikan lebih mungkin dibandingkan nonMuslim untuk memiliki akun resmi atau menyimpan uangnya di lembaga keuangan formal, namun masih kurang untuk meminjam secara formal dan menyatakan agama sebagai penghalang untuk memiliki akun. Di seluruh dunia, hanya 7 persen Muslim yang tidak memiliki rekening bank dengan alasan agama.

Literasi keuangan adalah suatu kebutuhan dasar agar individu terhindar dari kesulitan ekonomi dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan salah satu kunci kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup> Pembangunan literasi keuangan khususnya keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia adalah sebuah keharusan yang mutlak dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, dengan perencanaan strategis dan langkah inisiatif berupa program aksi dengan melibatkan semua elemen masyarakat, khususnya stakeholders keuangan syariah dan regulator keuangan. Dalam upaya membangun literasi keuangan syariah di Indonesia diperlukan sinergi dan kerjasama yang baik antara berbagai komponen masyarakat terutama pegiat ekonomi syariah.<sup>8</sup> Berbagai Negara di dunia sudah melakukan gerakan literasi keuangan secara sukses. Mereka berpandangan bahwa literasi keuangan merupakan program strategis yang sama urgennya dengan program-program nasional lainnya. Sehingga literasi keuangan menjadi salah satu program prioritas bagi banyak negara di dunia, seperti Kanada, Australia, India, USA, Inggris, dsb. Gerakan literasi keuangan menjadi program nasional yang bersifat jangka panjang dan dalam implementasinya melibatkan banyak pihak.

Pentingnya literasi keuangan dalam membentuk keuangan syariah yang inklusif mengharuskan pengoptimalan pemahaman yang benar mengenai keuangan syariah khususnya perbankan syariah kepada akademisi, ulama, dan da'i muslim akan berdampak signifikan bagi upaya literasi keuangan syariah. Mahasiswa menjadi salah satu target sasaran dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).<sup>9</sup> Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka.<sup>10</sup> Mahasiswa perlu dibekali pemahaman tentang literasi keuangan yang baik agar dapat membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat.<sup>11</sup> Melalui mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar mudah dipahami maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut, *pertama*, bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa JEBIS IAIN Madura berdasarkan demografi mahasiswa JEBIS IAIN Madura? *Kedua*,

---

<sup>6</sup> Farah Margaretha, "Tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 17. No 1, Maret 2015, hlm. 78.

<sup>7</sup> <http://www.beritasatu.com/ekonomi/385928-ojk-literasi-keuangan-berhubungan-dengan-kesejahteraan-masyarakat.html>, diakses pada tanggal 10 Juli 2017

<sup>8</sup> Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah" bag I, dalam <http://www.agustiantocentre.com/?p=1668>, diakses pada 21 Juli 2017.

<sup>9</sup> Nurus Shobah, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya)." Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, (Surabaya: 2017)

<sup>10</sup> Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students," Financial Service Review, ISSN: 1057-0810, (JAI Press Inc: 1998).

<sup>11</sup> Lestari, Sri, *Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02, 2015, hal.16.

bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada setiap variabel penelitian berdasarkan demografi mahasiswa JEBIS IAIN Madura?

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi.<sup>12</sup> Pendekatan kuantitatif digunakan karena ingin diperoleh gambaran mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa JEBIS IAIN Madura berdasarkan demografinya.

Data yang digunakan adalah data kualitatif ordinal yaitu data yang mempunyai ciri-ciri membedakan dan memiliki urutan yang dikuantitatifkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pengukuran psikologi skala likert (1 sampai 5) sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data kualitatif ordinal.

Dalam penelitian ini yang akan dimintai pendapat adalah 174 mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura dari empat angkatan. Berdasarkan karakteristik populasinya maka teknik sampelnya adalah stratifikasi berdasarkan semester (angkatan) sedangkan pemilihan sampelnya *adalah Non-Probability Sampling* dengan jenis *Accidental Sampling*.<sup>13</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data adalah; penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi data. Penyuntingan dimaksudkan untuk mengecek kelengkapan pengisian instrumen oleh responden. Pengkodean dimaksudkan untuk mempermudah analisis data, jawaban masing-masing item disandikan berdasarkan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan tabulasi data dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi tentang sebaran frekuensi item pertanyaan/ pernyataan.

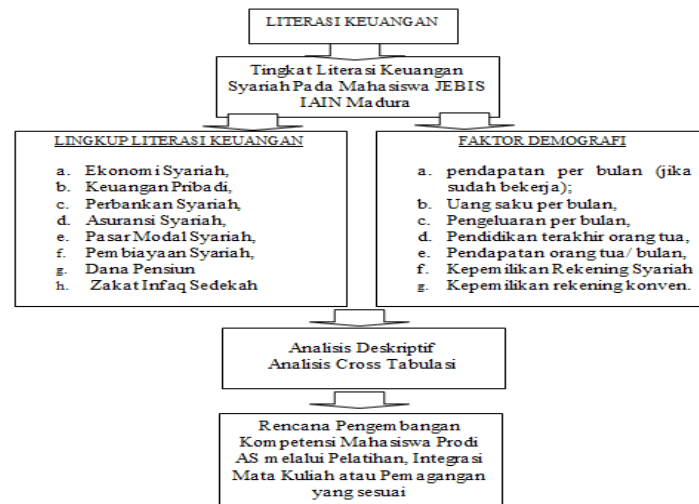
Keterkaitan tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada mahasiswa JEBIS IAIN Madura diukur dengan Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*) antara setiap lingkup literasi keuangan (Ekonomi Syariah, Keuangan Pribadi, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, Pembiayaan Syariah, Dana Pensiun serta Zakat Infaq Sedekah (ZIS)) dengan setiap faktor demografi (pendapatan per bulan jika sudah bekerja; Uang saku per bulan, Pengeluaran per bulan, Pendidikan terakhir orang tua, Pendapatan orang tua/ bulan, Kepemilikan Rekening Syariah serta Kepemilikan rekening konvensional).

---

<sup>12</sup> Murti dan Salamah, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm.52

<sup>13</sup> Ibid, hlm.61-62

Gambar 1  
Kerangka Berfikir



## Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan dilakukan Uji Validitas dan Uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam suatu kelompok data dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sejumlah 174 orang. R tabel untuk data dengan jumlah 174 dengan tingkat ketelitian 95% adalah 0,148, Nilai korelasi yang lebih besar dari 0,148 menunjukkan bahwa variabel tersebut valid dan sebaliknya. Atau jika dilihat dari nilai signifikansinya, maka variabel yang memiliki nilai signifikansi dua arah (*sig. 2-tailed*) atau disebut juga *p-value* di bawah 5% atau di bawah alfa menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini sudah valid dan sebaliknya. Hasil uji validitas instrumen untuk karyawan menunjukkan bahwa semua variabel valid. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban dirangkum dalam Tabel 4.1. Nilai *Cronbach's Alpha* dianggap cukup jika nilainya di atas 0,6. Semua variabel yang diuji reliabilitasnya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini reliabel.

Berikut ringkasan demografi Responden Mahasiswa JEBIS IAIN Madura secara umum ditampilkan dalam Tabel 1:

Tabel 1  
Ringkasan Deskriptif Demografi Responden Mahasiswa JEBIS IAIN Madura

No	Demografi	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Jenis Kelamin	a. Laki-Laki	66	37,9
		b. Perempuan	108	62,1
2	Prodi	a. PBS	94	54
		b. ES	40	23
		c. AS	40	23
3	Usia	a. < 20 tahun	48	27,6
		b. 20 – 22 tahun	114	65,5
		c. > 22 tahun	12	6,9

4	Pendidikan Terakhir	a. MA	52	29,9
		b. SMA	87	50,0
		c. SMK	28	16,1
5	Pendapatan Per Bulan	a. Belum memiliki pendapatan	150	86,2
		b. < Rp.100.000,-	8	4,6
		c. Rp.100.000,- s/d Rp.500.000,-	14	8,0
		d. >Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-	0	0,0
		e. >Rp.1.000.000,- s/d Rp.2.000.000,-	1	0,6
		f. >Rp.2.000.000,-	1	0,6
6	Uang Saku per Bulan	a. < Rp.100.000,-	71	40,8
		b. Rp.100.000,- s/d Rp.500.000,-	64	36,8
		c. >Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-	38	21,8
		d. >Rp.1.000.000,- s/d Rp.2.000.000,-	1	0,6
		e. >Rp.2.000.000,-	0	0,0
7	Pengeluaran Per Bulan	a. < Rp.500.000,-	131	75,3
		b. Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-	36	20,7
		c. >Rp.1.000.000,- s/d Rp.1.500.000,-	5	2,9
		d. >Rp.1.500.000,- s/d Rp.2.000.000,-	1	0,6
		e. >Rp.2.000.000,-	1	0,6
8	Pendidikan Orang Tua	a. SD/Sederajat	71	40,8
		b. SMP/Sederajat	17	9,8
		c. SMA/Sederajat	72	41,4
		d. Diploma	2	1,1
		e. Strata 1 (S1)	10	5,7
		f. Strata 2(S2)	2	1,1
9	Pendapatan Orang Tua Per Bulan	a. < Rp. 1.000.000,-	98	56,3
		b. Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.000.000,-	47	27
		c. >Rp.3.000.000,- s/d Rp.5.000.000,-	23	13,2
		d. >Rp.5.000.000,- s/d Rp.7.000.000,-	4	2,3
		e. >Rp.7.000.000,-	2	1,1
10	Kepemilikan Rekening Syariah	a. Memiliki	114	34,5
		b. Tidak Memiliki	60	65,5
11	Kepemilikan Rekening Konvensional	a. Memiliki	109	62,6
		b. Tidak Memiliki	65	37,4

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui skor dari variabel yang diteliti. Untuk mendapatkan nilai skor dilakukan dengan mengalikan setiap point jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan tabel bobot nilai kemudian dibagi dengan total point yang dikalikan dengan bobot tertinggi.

$$\text{Skor} = \frac{((1 \times \sum \text{SKOR 1}) + (2 \times \sum \text{SKOR 2}) + (3 \times \sum \text{SKOR 3}) + (4 \times \sum \text{SKOR 4}) + (5 \times \sum \text{SKOR 5}))}{(5 \times \sum \text{SKOR TOTAL})}$$

Kriteria interpretasi skor yang digunakan adalah klasifikasi kategori literasi keuangan yang dirumuskan oleh OJK yaitu:

< 25 % : Tidak memiliki Literasi Keuangan

- 25 % - 49,9 % : Memiliki Literasi Keuangan Rendah  
 50 % - 74,9 % : Memiliki Literasi Keuangan Cukup  
 ≥75 % : Memiliki Literasi Keuangan Tinggi

Tabel 2  
Ringkasan Skor Variabel Literasi Keuangan

No	Literasi	Skor (%)	Keterangan
1	Ekonomi syariah	91	Tinggi
2	Keuangan Pribadi	64	Cukup
3	Perbankan Syariah	75,4	Tinggi
4	Asuransi Syariah	64,7	Cukup
5	Pasar Modal Syariah	79,7	Tinggi
6	Pembiayaan Syariah	67,7	Cukup
7	Dana Pensiun	69,6	Cukup
8	ZIS	69,6	Cukup

Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi syariah setiap variabel penelitian pada setiap demografi mahasiswa, perlu dilakukan perhitungan skor berdasarkan bobot variabel dan demografi yang telah dilakukan tabulasi silang. Rangkuman hasil perhitungan skor dengan menggunakan rumus penghitungan skor adalah sebagai berikut.

Tabel 3  
Ringkasan Skor Demografi

No	Demografi	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Prodi	PBS	74	Cukup
		ES	76	Tinggi
		AS	72	Cukup
		Total	74	Cukup
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	76	Tinggi
		Perempuan	73	Cukup
		Total	74	Cukup
3	Usia	<20	73	Cukup
		20-22	74	Cukup
		>22	73	Cukup
		Total	74	Cukup
4	Pendidikan Terakhir	MA	74,5	Cukup
		SMA	74	Cukup
		SMK	74,5	Cukup
		Total	74,4	Cukup
5	Pendapatan Per Bulan	Belum	74	Cukup
		<100	75	Tinggi
		100-500	75	Tinggi
		>1000	85	Tinggi
		Total	77	Tinggi
6	Uang Saku per Bulan	<100	75	Tinggi
		100-500	72	Cukup
		500-1000	75	Tinggi

		1000-2000	78	Tinggi
		Total	75	Tinggi
7	Pengeluaran Per Bulan	<500	74	Cukup
		500-1000	76	Tinggi
		100-1500	73	Cukup
		>1500	78	Tinggi
		Total	75	Tinggi
8	Pendapatan Orang Tua Per Bulan	<1000	74	Cukup
		1000-3000	75	Tinggi
		3000-5000	74	Cukup
		>5000	80	Tinggi
		Total	76	Tinggi

Jawaban responden pada variabel ekonomi syariah disajikan pada tabel 4 dalam bentuk prosentase.

Tabel 4  
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel ekonomi Syariah

PERTANYAAN	Prosentase		
	rendah	sedang	tinggi
Sistem ekonomi syariah berbeda dengan sistem ekonomi konvensional.	1,1	5,2	93,7
Sistem ekonomi syariah terbebas dari unsur <i>riba</i> , <i>gharar</i> (ketidakpastian) dan <i>Maysir</i> (Perjudian).	4,0	7,5	88,5
Al-qur'an, hadits, ijma, ijtihad dan qiyas merupakan dasar Sistem ekonomi syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha.	0,0	1,7	98,3
Ekonomi syariah bertujuan untuk mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat.	1,1	13,8	85,1

Jawaban responden pada variabel keuangan disajikan pada tabel 5 dalam bentuk prosentase.

Tabel 5  
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Keuangan Pribadi

PERTANYAAN	Prosentase		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Saya selalu menyisihkan minimal 10% dari penghasilan bulanan, untuk persiapan masa mendatang.	6,9	42,0	51,1
Saya sangat memperhatikan aspek halal dan haram atas uang yang saya miliki.	0,0	8,6	91,4
Saya merasa puas ketika saya dapat menghabiskan semua uang yang saya miliki.	62,1	25,9	12,1
Saya selalu membuat anggaran mingguan atau bulanan.	15,6	37,0	47,4



Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli.	1,1	14,9	83,9
Saat ini saya memiliki kartu kredit syariah	52,3	14,9	32,8
Penggunaan kartu kredit syariah saya meningkat setiap tahun.	60,3	27,6	12,1
Saya biasanya tidak membayar total saldo pada kartu kredit syariah saya. Saya melakukan pembayaran minimum atau parsial.	57,5	32,8	9,8

Jawaban responden pada variabel perbankan syariah disajikan pada tabel 6 dalam bentuk prosentase.

Tabel 6  
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Perbankan Syariah

PERTANYAAN	Prosentase		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Saya memilih menggunakan jasa perbankan syariah karena memberikan saya bagi hasil yang kompetitif.	2,9	31,0	
Saya telah memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank syariah.	2,3	28,7	69,0
Saya mengetahui nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah tempat dimana saya menyimpan tabungan	6,3	37,4	
Saya mengetahui biaya administrasi yang dibebankan bank syariah kepada saya sebagai penabung.	7,5	35,1	57,5
Saya memiliki kartu ATM dari tabungan saya untuk kemudahan bertransaksi.	14,9	24,1	60,9
Saya memanfaatkan jasa bank syariah untuk kemudahan transaksi, seperti pengambilan tunai, transfer, pembayaran dan jasa lainnya.	9,2	21,3	69,5
Saya sudah mengetahui bahwa bank syariah juga memiliki jasa penyimpanan deposito syariah yang memberikan bagi hasil yang kompetitif.	2,3	24,7	73,0
Saya telah memanfaatkan jasa perbankan syariah dengan memakai kartu ATM sebagai kartu pembayaran (debt card).	14,4	35,1	50,6
Saya juga sudah mengetahui bahwa bank syariah memiliki jasa kartu kredit syariah.	8,0	33,9	58,0

Jawaban responden pada variabel Asuransi Syariah disajikan pada tabel 7 dalam bentuk prosentase.

Tabel 7  
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Asuransi Syariah

PERTANYAAN	Prosentase		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Saya memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga.	4,6	29,3	66,1
Sebelum memutuskan membeli polis asuransi, saya telah memahami dengan benar tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas polis termaksud.	10,9	45,4	43,7
Saya telah memiliki perlindungan asuransi jiwa bagi saya.	28,2	40,8	31,0
Saya telah melindungi diri dan keluarga saya dalam asuransi kesehatan.	23,0	37,9	39,1
Saya sudah membaca dan memahami seluruh polis asuransi yang saya miliki.	23,6	48,9	27,6
Saya membayar premi asuransi tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim.	27,6	47,1	25,3
Saya telah membuat duplikat polis asuransi dan menyimpan dengan rapi, ditempat yang mudah dijangkau.	31,0	51,1	17,8

Jawaban responden pada variabel Pasar Modal disajikan pada tabel 8 dalam bentuk prosentase.

Tabel 8  
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Pasar Modal Syariah

PERTANYAAN	Prosentase		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Saya mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya berisiko tinggi ada juga yang risikonya sedang dan rendah	1,7	27,6	70,7
Saya mengetahui bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal tidak selalu membutuhkan modal yang besar.	2,3	12,6	85,1
Saya memilih melakukan investasi syariah.	6,3	28,2	65,5
Investasi yang menghasilkan <i>return</i> yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi.	4,0	24,7	71,3

Jawaban responden pada variabel Ekonomi Syariah disajikan pada tabel 9 dalam bentuk prosentase.

Tabel 9  
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel ekonomi Syariah

PERTANYAAN	Prosentase		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Saya memahami akad dan prosedur pembiayaan pada bank	1,1	31,0	67,8

syariah.			
Saya melakukan pembayaran tagihan tepat waktu	10,9	48,3	40,8
Saya melakukan peminjaman untuk menutup hutang yang saya miliki sebelumnya.	34,5	41,4	24,1

Jawaban responden pada variabel Dana Pensiun syariah disajikan pada tabel 10 dalam bentuk prosentase.

Tabel 10  
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel Dana Pensiun Syariah

PERTANYAAN	Prosentase		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Saya memahami bahwa pada saat saya sudah mencapai usia tua (pensiun), saya tidak layak menggantungkan hidup saya kepada belas kasihan sanak keluarga, karena merekapun telah memiliki tanggungan hidup sendiri.	3,4	21,8	74,7
Saya telah merencanakan masa pensiun yang mandiri bahagia dan sejahtera.	2,9	30,5	66,7
Saya telah membangun dana pensiun sekarang.	19,5	56,3	24,1
Saya menggunakan jasa perencanaan keuangan bersertifikat untuk merencanakan pensiun saya.	18,4	55,7	25,9
Saya mengambil keuntungan dari bagi hasil tabungan, untuk masa pensiun saya.	14,9	54,6	30,5
Saya akan memiliki aktivitas produktif pada saat usia tua (memasuki masa pension).	11,5	46,6	42,0

Jawaban responden pada variabel Zakat Infaq dan Shodaqah disajikan pada tabel 11 dalam bentuk prosentase.

Tabel 11  
Prosentase Jawaban Responden pada Variabel ZIS

PERTANYAAN	Prosentase		
	rendah	sedang	tinggi
Saya mengetahui dan memahami tentang zakat,infaq dan sedekah.	0,0	4,6	95,4
Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim	0,0	4,6	95,4
Saya mengetahui perbedaan zakat <i>fitrah</i> , zakat maal, infaq dan sedekah.	0,6	5,2	94,3
Saya rutin membayar zakat <i>fitrah</i> , zakat <i>maal</i> ,infaq dan <i>sedekah</i> .	1,1	20,7	78,2

Saya membayar zakat, <i>infaq</i> dan sedekah pada lembaga pengelola dana ZIS karena dana ZIS akan dikelola dengan baik.	8,6	48,3	43,1
Saya lebih memilih membayar ZIS pada lembaga pengelola ZIS daripada memberikan secara langsung kepada mustahiq, karena merupakan perintah langsung dari pemerintah.	16,1	52,9	31,0
Optimalisasi pemanfaatan instrument zakat, infaq, sedekah (ZIS) dapat dijadikan sebagai alternatif permasalahan kemiskinan di Indonesia.	2,9	26,4	70,7

Tingkat literasi keuangan syariah pada setiap variabel penelitian didapatkan bahwa Literasi Ekonomi syariah sebesar 0,91 atau 91%, artinya mahasiswa JEBIS memiliki tingkat literasi tinggi dalam hal ekonomi syariah, yaitu mereka sebagian besar sudah memahami bahwa sistem ekonomi syariah berbeda dengan sistem ekonomi konvensional (93,7%), akan tetapi masih ada sebagian kecil mahasiswa yang memahami sistem ekonomi syariah sama saja dengan sistem ekonomi konvensional (1,1). Mahasiswa sebagian besar juga telah memahami bahwa sistem ekonomi syariah terbebas dari unsur *riba*, *gharar* (ketidakpastian) dan *Maysir* (Perjudian) dengan prosentase sebesar 88,5 %. Pengetahuan mereka tentang ekonomi syariah didapatkan dari berbagai cara, mulai dari hasil kuliah di kampus, pengalaman pribadi saat bersentuhan dengan Lembaga Keuangan Syariah, dan hasil perbincangan dengan orang lain atau masyarakat luas. Pemahaman tentang al-qur'an, hadits, ijma, ijtihad, dan qiyas sebagai dasar hukum ekonomi syariah telah dimiliki sebagai dasar berfikir (98,3%). Menurut mereka sistem ekonomi syariah telah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha, sehingga tujuan mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai derajat kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat dapat tercapai (85,1%).

Dalam hal pengaturan keuangan pribadi, tingkat literasi mahasiswa JEBIS berada dalam level cukup (64%). Hal itu berarti bahwa mahasiswa jebis baru bisa memahami tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan, namun mereka belum sepenuhnya mampu mewujudkan pemahamannya tersebut untuk memiliki strategi yang baik dalam mengelola keuangan pribadi. Beberapa hal yang telah dengan sangat baik dilakukan adalah dalam hal mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak dibeli dari aspek jumlah (83,9%) maupun halal haramnya (91,4). Dalam hal mengatur penghasilan atau uang saku bulanan, 51,1% hampir selalu mampu menyisihkan minimal 10% sedangkan 42% lainnya terkadang juga mampu menyisihkan hingga 10% dari penghasilan bulanan untuk persiapan masa mendatang. Akan tetapi belum semua (47,4%) saja melakukan/ membuat anggaran mingguan dan bulanan. Mahasiswa telah memiliki perasaan tidak puas apabila semua uang habis, sebab hal itu bukanlah sesuatu hal yang membanggakan, melainkan sebuah kegagalan. Kartu kredit syariah, di satu sisi dapat membantu memberikan kemudahan dalam bertransaksi, akan tetapi di sisi yang lain dapat meningkatkan resiko penggunaan dana yang tidak perlu, sehingga merupakan jebakan untuk bersifat konsumtif. Mahasiswa Jebis hanya memahami fungsi dan manfaat kartu kredit akan tetapi hanya 9,8 % saja yang memiliki kartu kredit syariah hanya untuk kepentingan mendesak saja sehingga pembayaran tagihannya masih dalam taraf aman.

Perbankan Syariah berupa Bank Syariah maupun Lembaga Syariah lainnya non Bank merupakan nafas utama dari semangat pelaksanaan ekonomi syariah. Bagi mahasiswa JEBIS, jasa perbankan syariah menjadi sebuah pilihan karena memberikan bagi hasil yang kompetitif. Tingkat Literasi mahasiswa dalam hal perbankan syariah berada pada tingkatan tinggi (75,4%). Mahasiswa telah

memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank syariah (69%), mengetahui biaya administrasi yang dibebankan serta nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah tempat menyimpan tabungan (56,3%). Akan tetapi, belum semua mahasiswa (hanya 50,65%) memanfaatkan kartu ATM sebagai sarana untuk kemudahan bertransaksi ataupun sebagai kartu pembayaran (*debt card*). Secara keseluruhan mereka telah memanfaatkan jasa bank syariah untuk kemudahan transaksi, seperti pengambilan tunai, transfer, pembayaran dan jasa lainnya. Selain itu mereka mengetahui bahwa bank syariah juga memiliki jasa penyimpanan deposito syariah (73%) yang memberikan bagi hasil yang kompetitif serta kartu kredit syariah

Untuk permasalahan asuransi syariah, tingkat literasi mahasiswa jebis masih belum terlalu memuaskan, masih dalam kategori cukup (65%). Sebagian besar mereka telah memahami tentang kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga (66,1%). Mahasiswa memutuskan membeli polis setelah mengetahui dengan benar manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas polis tersebut. akan tetapi hanya 31% yang telah memiliki polis asuransi, baik asuransi jiwa maupun asuransi kesehatan. Dapat dipahami alasan ketidakikutsertaan dalam asuransi disebabkan secara individu mereka belum memiliki penghasilan sendiri sehingga biaya polis belum memungkinkan kecuali bagi mereka yang orang tuanya berada pada kondisi ekonomi menengah ke atas.

Literasi Pasar Modal mahasiswa JEBIS tinggi mencapai 80%. JEBIS IAIN Madura telah memiliki Galeri Investasi sejak 2014. Galeri ini merupakan kerjasama antara IAIN Madura dengan Bursa Efek Indonesia dan Sekuritas tertentu. Galeri digunakan dalam berbagai proses pembelajaran terutama yang berbasis praktikum berkaitan dengan pasar modal, bahkan dibentuk beberapa kelompok belajar di kalangan mahasiswa. Mahasiswa telah mampu memilih jenis investasi sesuai dengan demografi dan profil masing-masing, yaitu pada risiko tinggi, sedang maupun rendah (70,7%). Bagi mereka yang masuk demografi low risk akan memilih investasi syariah dengan resiko rendah demikian pula sebaliknya. Investasi syariah. Investasi yang menghasilkan *return* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi.

Literasi pembiayaan syariah masih pada posisi 68%. Walaupun terkategori cukup, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Sebagian besar mahasiswa JEBIS telah memahami akad dan prosedur pembiayaan pada bank syariah. Tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman langsung berkaitan dengan pembiayaan syariah, akan tetapi lebih dari 67,8% pernah menggunakan fasilitas ini dan secara rutin melakukan pembayaran tagihan tepat waktu dan disiplin.

Mahasiswa JEBIS yang menjadi responden berusia antara 18 sampai dengan 23 tahun. Setelah mereka lulus nantinya mereka akan memasuki masa bekerja sampai durasi waktu tertentu dan akhirnya akan pensiun. Literasi terhadap masa pensiun tergolong cukup (70%), mereka memahami bahwa pada saat mereka sudah mencapai usia tua (pensiun), maka mereka tidak layak menggantungkan hidup kepada belas kasihan sanak keluarga, karena merekapun telah memiliki tanggungan hidup sendiri (74,7%). Mahasiswa JEBIS yang menjadi responden sebagian besar belum merencanakan masa pensiun yang mandiri bahagia dan sejahtera.

Hal ini mengingatkan mereka masih sangat muda dan belum banyak memahami tentang manajemen keuangan di masa datang. Beberapa hal penting yang semestinya menjadi perhatian untuk mempersiapkan masa pensiun dengan baik, antara lain adalah membangun dana pensiun dari awal (apabila tidak bisa sendiri maka dapat menggunakan jasa perencanaan keuangan bersertifikat: (2,5%), merencanakan untuk mengambil keuntungan dari bagi hasil tabungan, dan merencanakan untuk memiliki aktivitas produktif pada saat usia tua 30,5 %

Ghiroh berbagi mahasiswa JEBIS sangat besar, dibuktikan dengan didirikannya Lembaga Amil Zakat STAIN tahun lalu dan disahkan tahun ini. Beberapa program telah berjalan dengan baik, yaitu santunan terhadap kaum miskin dan *dhua'fa* serta anak yatim. Hal ini yang mendorong Literasi

mahasiswa JEBIS tinggi dalam hal ini. Saya mengetahui dan memahami tentang zakat, infaq, dan sedekah.

Tingkat Literasi mahasiswa tentang zakat sebesar 69,6%. Pemahaman bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim mencapai 95,4%. Sementara ada 4,6% dengan pemahaman yang memandang hal ini bukanlah kewajiban, disebabkan mereka sebagai penerima zakat dan bukan pembayar zakat. Mereka mengetahui perbedaan zakat *fitriah*, zakat *maal*, *infaq*, dan sedekah serta 43,1% telah secara rutin membayar zakat *fitriah*, zakat *maal*, *infaq*, dan sedekah melalui lembaga pengelola dana ZIS karena dana ZIS yang dapat dipercaya yaitu sebesar 31,4%.

Tingkat literasi keuangan syariah pada setiap variabel penelitian berdasarkan demografi mahasiswa JEBIS IAIN Madura. Tingkat literasi mahasiswa berdasarkan tabulasi silang antara variabel-variabel penelitian dengan berbagai demografi responden, setiap kategori pada tiap demografi secara merata berada pada tingkatan sama, yaitu cukup sampai tinggi. Tingkat Literasi yang berada pada tingkatan cukup adalah pada demografi prodi, jenis kelamin, usia dan asal sekolah. Sedangkan pada demografi pendapatan, uang saku, pengeluaran serta pendapatan orang tua telah memiliki tingkat literasi tinggi.

Apabila ditelusuri berdasarkan setiap variabel, tingkat literasi mahasiswa JEBIS yang mencapai tingkat literasi tinggi adalah variabel Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Pasar Modal Syariah dan ZIS, sedangkan empat variabel yang lain yaitu Keuangan Pribadi, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pembiayaan Syariah dan Dana Pensiun Syariah baru mencapai tingkat literasi cukup.

Pada variabel Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Pasar Modal Syariah dan ZIS mahasiswa JEBIS IAIN Madura memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Sedangkan untuk variabel Keuangan Pribadi, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pembiayaan Syariah dan Dana Pensiun Syariah mahasiswa JEBIS IAIN Madura memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan tetapi belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

## Penutup

Hasil penggalan, analisis dan intepetasi data terhadap mahasiswa JEBIS IAIN Pamekasan yaitu: (1) Tingkat literasi mahasiswa berdasarkan variabel penelitian dengan menggunakan kriteria yang dimiliki OJK berada pada level cukup (*sufficient literate*) sampai tinggi (*well literate*). Pengetahuan mahasiswa JEBIS tentang sistem ekonomi syariah berada pada tingkat literasi tinggi 90,9%, dalam hal pengaturan keuangan pribadi, tingkat literasi mahasiswa JEBIS berada dalam level cukup (64%). Tingkat Literasi mahasiswa dalam hal perbankan syariah berada pada tingkatan tinggi (75,4%). Untuk permasalahan asuransi syariah, tingkat literasi mahasiswa jebis masih belum terlalu memuaskan, masih dalam kategori cukup (65%). Literasi Pasar Modal mahasiswa JEBIS tinggi mencapai 80%. Literasi pembiayaan syariah masih pada posisi 68%. Pemahaman terhadap masa pensiun tergolong cukup (70%) dan tingkat Literasi mahasiswa tentang zakat sebesar 69,6%. (2). Tabulasi silang variabel penelitian berdasarkan demografi responden juga berada pada level cukup (*sufficient literate*) sampai tinggi (*well literate*). Tingkat Literasi yang berada pada tingkatan cukup adalah pada demografi prodi, jenis kelamin, usia dan asal sekolah. Sedangkan pada demografi pendapatan, uang saku, pengeluaran serta pendapatan orang tua telah memiliki tingkat literasi tinggi. (3). Pada variabel Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Pasar Modal Syariah dan ZIS mahasiswa JEBIS IAIN Madura memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi, artinya pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga

jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sedangkan untuk variabel Keuangan Pribadi, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pembiayaan Syariah dan Dana Pensiun Syariah mahasiswa JEBIS IAIN Madura memiliki tingkat literasi keuangan syariah cukup, artinya mahasiswa telah pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan tetapi belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.(4) Ada beberapa variabel yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa STAIN sudah tinggi tetapi pada beberapa variabel lain masih cukup. Pada variabel Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Pasar Modal Syariah dan ZIS mahasiswa JEBIS IAIN Madura memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi, sedangkan untuk variabel Keuangan Pribadi, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pembiayaan Syariah dan Dana Pensiun Syariah mahasiswa JEBIS IAIN Madura memiliki tingkat literasi keuangan syariah cukup. (5) Jika dilihat keterkaitannya pada beberapa variabel yang menunjukkan literasi tinggi disebabkan oleh tingginya pemahaman secara teori yang diperoleh dari proses pembelajaran dan interaksi mahasiswa dengan seluruh civitas kampus (dosen, karyawan, lingkungan) serta didukung oleh tingginya porsi praktikum pada keempat variabel dimaksud. Untuk meningkatkan tingkat literasi pada empat variabel yang lain, JEBIS dapat memberikan porsi praktikum yang memadai pada kurikulum mahasiswa di masa yang akan datang dengan berbagai desain yang menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asli Demircug Kunt, Leora Klapper, Douglas Randall, 2013. *“Islamic Finance and Fianacial Inclusion: Measuring Use of and demand for Formal Financial Services among Muslim Adults”*, Review of Middle East Economics and Finance 10.2
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. 2013. “Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Chen dan Vlope, 1998, “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Studen”t. Journal Financial Service Review.
- Farah Margaretha, 2015. *“Tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 17. No 1.
- Galery, dkk., 2010. Financial Literacy and Pension Investment Desicions. Journal of Financial Accountability and Management.
- Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, 1998. *“An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students,”* Financial Service Review, ISSN: 1057-0810, JAI Press Inc.
- Irin Widayati, 2012. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bramijaya”*, ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, No. 1
- Isnurhadi, *“Analisis Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah”*.
- Lestari, Sri, 2015. *Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02.
- Monticone, 2011, “Financial Literacy and Financial Advice Theory ang Emprical Evidenc”.
- Murti dan Salamah, 2005. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. Yogyakarta, Andi
- Nathalina Naibaho, *“Kelompok Rentan sebagai Korban: Akses terhadap Reparasi dan Kompensasi”*, dalam [www.linkedin.com](http://www.linkedin.com)
- Nurus Shobah, 2017. *“Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Uin*

- Sunan Ampel Surabaya*.” Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2016 Tentang Usaha Pergadaian.
- Rakhmindyanto dan Syaifullah, “*Kenangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan*”, dalam [www.kemenkeu.com](http://www.kemenkeu.com)
- Remund, 2010, “Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy”. *Journal of Consumer Affairs*
- Sugiono, 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alpha beta.
- Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, dan Hesty Wulandari, 2014 “*Analisis Tingkat Literasi keuangan dan dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi?*”, 3rd Economics & Business research Festival.
- Welly, Kardinal, dan Ratna Juwita, “*Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang?*”.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 Tentang Dana Pensiun
- Undang-Undang Republik Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal

**Sumber dari Website :**

- Agustianto, “*Membangun Literasi Keuangan Syariah*” bag I, <http://www.agustiantocentre.com/?p=1668>, diakses pada 21 Maret 2017.
- <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/251>, diakses pada tanggal 26 Maret 2018
- <http://www.beritasatu.com/ekonomi/385928-ojk-literasi-keuangan-berhubungan-dengan-kesejahteraan-masyarakat.html>, diakses pada tanggal Maret 2018
- (<http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt4cce89fb14e43/parent/334>), diakses pada tanggal 10 Maret 2017
- OJK, “*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*”, dalam <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-%28Revisit-2017%29-/SNLKI%20%28Revisit%202017%29.pdf> diakses tanggal Maret 2018